

**OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN PPKn SECARA  
DARING DENGAN KOMBINASI SISTEM APLIKASI *GOOGLE  
MEET* DAN *GOOGLE CLASSROOM* DI KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR PK KARTASURA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**EMA FIDIYAWATI**

**A220170085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN PPKn SECARA DARING  
DENGAN KOMBINASI SISTEM APLIKASI *GOOGLE MEET* DAN  
*GOOGLE CLASSROOM* DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH AL  
KAUTSAR PK KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

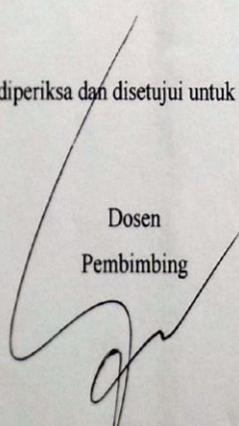
Oleh:

**EMA FIDIYAWATI**

**A220170085**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

  
**Drs. Achmad Muthali'in, M.Si**

**NIK. 406**

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN PPKn SECARA DARING  
DENGAN KOMBINASI SISTEM APLIKASI *GOOGLE MEET* DAN *GOOGLE  
CLASSROOM* DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH AL KAUSAR PK  
KARTASURA

OLEH:

EMA FIDIYAWATI

NIM A220170085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 11 Oktober 2021  
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si. (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd. (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Patmisari, S.Pd., M.Pd. (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Utama, M.Pd.  
NIM. 0007016002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2021

Penulis



**EMA FIDIYAWATI**

**A220170085**

# **OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN PPKn SECARA DARING DENGAN KOMBINASI SISTEM APLIKASI *GOOGLE MEET* DAN *GOOGLE CLASSROOM* DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR PK KARTASURA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di kelas X SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura berikut kendala dan solusinya. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PPKn, siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan sumber data. Indikator dalam penelitian ini meliputi optimalisasi proses penyampaian materi, optimalisasi partisipasi siswa, optimalisasi proses pengelolaan pembelajaran daring, dan optimalisasi proses pelaksanaan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi di SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura sudah berjalan. Hal ini dikarenakan dari indikator yang disusun peneliti, sekolah sudah mengusahakan supaya guru dan siswa dapat mengoptimalkan kedua aplikasi tersebut untuk proses pembelajaran PPKn dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam pembelajaran daring dan pengelolaan pembelajaran daring dengan baik. Kendalanya berupa jaringan internet tidak stabil, siswa kurang dikontrol, terlambat mengumpulkan tugas, siswa masih awan terhadap aplikasi pembelajaran, tidak mengerjakan soal, dan memerlukan banyak waktu untuk membuat soal ulangan harian. Solusi dari kendala dengan mengadakan konsultasi dan tanya, membuat video pembelajaran, SOP pembelajaran daring, video tutorial penggunaan aplikasi pembelajaran, *Worksheet* pembelajaran dan membuat alat evaluasi berbasis karya. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi untuk mengoptimalkan optimalisasi proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi *Google meet* dan *Google classroom* dapat melalui SOP pembelajaran daring, sehingga proses pengelolaan pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif dan efisien saat pandemi saat ini.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, *google meet*, *google classroom*

## **Abstract**

This study aims to describe the optimization of the online Civics learning process with a combination of the Google meet application system and Google classroom in class X SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura along with the obstacles and solutions. This study uses a qualitative description method. The subjects in this study were the principal, waka of the curriculum, PPKn teachers, class X students of SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used interactive models through the stages of collecting, reducing, presenting data, and drawing conclusions. Data validity used triangulation techniques or data collection methods and data sources. The indicators in this study include optimizing the process of delivering material, optimizing student participation, optimizing the online learning management process, and optimizing the evaluation process. The results showed that the optimization of the online Civics learning process with a combination of application systems at SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura had been running. This is because from the indicators compiled by the researcher, the school has made efforts so that teachers and students can optimize the two applications for the Civics learning process in achieving learning objectives. This can be seen from the participation of students in online learning and the management of online learning well. The obstacles are an unstable internet network, students are less controlled, late in submitting assignments, students are still cloudy about learning applications, do not work on questions, and require a lot of time to make questions. daily tests. The solution to the problem is by holding consultations and asking questions, making learning videos, online learning SOPs, tutorial videos on using learning applications, learning worksheets and making work-based evaluation tools. Based on this conclusion, it has implications for optimizing the optimization of the online Civics learning process with a combination of Google meet and Google classroom through online learning SOPs, so that the online learning management process can run effectively and efficiently during the current pandemic.

**Keywords:** Online learning, google meet, google classroom

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran untuk mengembangkan perilaku baik dan memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia, cinta tanah air berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Ariesta, 2020). Secara nasional ditegaskan bahwa mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil,

dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menemukan momentumnya saat dunia dilanda pandemi Covid-19. Wabah ini yang mengubah segala aspek kehidupan dan membatasi orang untuk melakukan kontak langsung dengan makhluk hidup maupun objek lainnya. Kondisi tersebut membuat Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. (Kemendikbud RI, 2020). Kebijakan tersebut mengharuskan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia.

Kebijakan tersebut mempengaruhi lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran tersebut berupa pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Seperti ditungkan dalam Jurnal yang berjudul "*Covid-19 and E-learning: Nigeria Tertiary Education System Experience*" Vol 5 (5).

*"E-Learning provides easier access to learning, promotes flexibility so that students can overcome space and time limitations and offers new potential for the teaching process to be focused on the learners needs and possibilities, emphasizing different learning styles (Adeoye, 2020).*

Kutipan di atas menegaskan bahwa *e-learning* dapat memberikan kemudahan untuk mengakses pembelajaran tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu dan proses pembelajaran juga akan difokuskan kepada kebutuhan serta menekankan gaya belajar yang berbeda. Tanpa adanya pembelajaran konvensional maka pembelajaran *e-learning* dapat digunakan untuk menjadi solusi saat pandemi Covid-19, supaya proses pembelajaran tidak terhenti.

Saat ini banyak berkembang situs-situs yang menyediakan layanan sistem pengelolaan pembelajaran (*learning management system/LMS*) atau disebut juga *e-learning*. Secara garis besar fitur tersebut menjadi 2 yaitu fitur aktivitas

pembelajaran sinkron, dan fitur aktivitas pembelajaran tidak sinkron. Aktivitas pembelajaran sinkron yaitu kegiatan belajar yang mengharuskan semua elemen untuk berinteraksi bersama dalam waktu yang ditentukan. Platform dimaksud menyediakan layanan jarak jauh dengan memanfaatkan layanan konferensi video diantaranya adalah *Zoom, Cisco Webex, Google Hangouts Meet, Skype, Join.me*, dan masih banyak lagi. Sedangkan belajar yang tidak sinkron adalah kegiatan belajar dengan interaksi tidak saling bersamaan antar elemen pembelajara, seperti kegiatan membaca materi, mengerjakan tugas, dan mengirim tugas misalnya dengan *Google classroom, Whatsapp, dan Schoology* (Fatah, 2020). Tantangan bagi pendidik pada masa pandemi ini adalah bagaimana mengupayakan dengan media daring agar proses pembelajaran dengan media daring dapat optimal dan tidak mengurangi esensi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada siswa seperti pembelajaran tata muka (Indiani, 2020).

Kelebihan dari aktivitas sinkron, misalnya dengan *Google meet*, siswa yang mengikuti pembelajaran akan lebih paham terkait pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sedangkan kekurangannya aktivitas siswa kurang terkontrol misal siswa tertidur karena tidak menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas tidak sinkron, misalnya dengan *Google classroom, Whatsapp, dan Schoology* memiliki kelebihan siswa dapat belajar dan mengerjakan soal secara baik dan benar karena waktu pengerjaannya lebih longgar waktu, sedangkan kekurangannya bagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka akan tertinggal baik dari memahami pelajaran sampai pengerjaan tugas siswa tersebut.

Kelebihan aplikasi *Google classroom* membuat pelajaran tidak tergantung pada waktu dan tempat, memberikan kesempatan pada orang tua atau wali siswa untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi dari putri-putrinya, dan meringankan tugas guru untuk memberikan penilaian kepada siswa. Sedangkan kekurangan aplikasi *Google classroom*, yaitu menghilangkan sisi interaksi antara pengajar dan pembelajaran terutama dari segi pengajaran bahasa asing karena interaksi hanya tersalurkan melalui teks (Naserly, 2020). Sedangkan aplikasi sinkronus *Google meet* merupakan media pembelajaran menggunakan video yang dapat dilakukan secara jarak jauh dan menjadikan proses pembelajaran lebih

efektif. Kelebihannya seperti kualitas video dan suara baik, tersedia berbagai fitur yang menarik, tersedia diberbagai macam perangkat, sedangkan kekurangannya yaitu belum adanya fitur hemat data.

Pembelajaran model sinkronus melalui *Google meet* dan asinkronus melalui *Google classroom* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keduanya memiliki keterkaitan untuk saling melengkapi dalam proses pembelajaran daring supaya lebih bervariasi dan tidak monoton untuk siswa. Kedua aplikasi ini akan saling mengisi dan menutupi kekurangan dan kelebihan aplikasi tersebut, sehingga penting untuk melakukan kombinasi sistem aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pemilihan media dan metode pembelajaran akan mempengaruhi *output* siswa mengikuti pembelajaran daring. Sebagaimana dikutip dalam Jurnal *Collected Essays on Teaching and Learning Vol. IV*

*“In this challenging digital age, the pairing of faschanning technology and pedagogy provokes educators to explore creative teaching by engaging effective new metods. Recognition of the importance of social presence, and the building of trust and a sense of belonging in online course design, can positively affect the quality of students learning experiences (Wilton and Noel, 2010).*

Menurut pendapat di atas mengemukakan bahwa pada era teknologi digital ini untuk mengeksplorasi pembelajaran yang efektif itu dengan melibatkan metode baru yang efektif pula. Pentingnya kehadiran sosial serta pembangunan kepercayaan diri pada siswa saat pembelajaran daring juga akan mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Melalui Jurnal *Computers & Education*, 22(55) disebutkan bahwa *“Making the online educational process as effective as possible could be beneficial for both students and educational institutions, since students of online programs can overachieve and outform on-camus students”* (Connolly, et al., 2007). Proses pembelajaran *online* seefektif mungkin dapat bermanfaat bagi siswa dan lembaga pendidikannya, karena siswa yang melakukan

pembelajaran *online* dapat berprestasi dan dapat mengungguli mahasiswa di kampus.

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah saat ini memang berdampak terhadap siswa, guru serta manajemen pembelajaran yang biasanya. Bagi sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai tentu mudah dalam melaksanakan pembelajaran, tentu berbeda dengan sekolah yang belum memiliki fasilitas yang akan sulit. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui sebuah aplikasi yang menunjang untuk kepentingan pendidikan. Perencanaan yang baik juga dipersiapkan oleh guru dengan memilih media dan strategi yang baik untuk pembelajaran di masa pandemi, namun semua perangkat tersebut tidak menjamin berhasilnya proses pembelajaran. Kenyataannya dalam mata pelajaran PPKn media aplikasi, metode, strategi yang digunakanem guru terkadang membuat jenuh dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Harapannya melalui perencanaan yang baik oleh guru dan siswa, serta berbagai upaya yang dilakukan sekolah dapat mengoptimisasikan pembelajaran PPKn melalui kombinasi sistem aplikasi dapat memberi pengaruh terhadap pembelajaran daring saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Optimalisasi Proses Pembelajaran PPKn secara Daring dengan Kombinasi Sistem Aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di kelas X SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura”. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan, kendala dan solusi dalam proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data dalam penelitian kualitatif untuk menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola pikir tertentu menurut hukum logika (Mahmud, 2011:29). Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PPKn kelas X

dengan menggunakan kombinasi aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura.

Tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menerapkan uji kredibilitas khususnya triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018:372). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang seluruh prosesnya melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran *online* atau dikenal dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan beberapa teknologi sebagai media yang digunakan (Syarifudin, 2020). Optimalisasi proses pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses belajar. Optimalisasi pembelajaran daring dapat dilakukan melalui kombinasi sistem aplikasi sinkronus dan asinkronus, berupa aplikasi *Google meet* dan *Google classroom*. Optimalisasi proses pembelajaran PPKn melalui kombinasi sistem aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* dilakukan supaya terciptannya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Hal tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh sekolah, sehingga pembelajaran pun masih berlangsung walau terhambat adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura mengenai optimalisasi proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di kelas X didapatkan temuan yang dapat dikaitkan dengan kajian teori. Adapun kajian teori temuan dengan kajian teori tersebut adalah sebagaimana berikut.

Optimalisasi proses pembelajaran PPKn dikombinasikan dengan aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK

Kartasura sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pemilihan aplikasi pembelajaran yang digunakan sudah direncanakan dengan baik sesuai dengan kelebihan dan kekurangan pada kedua aplikasi tersebut. Guru berusaha mengoptimalkan proses penyampaian materi, dan mengoptimalkan partisipasi siswa melalui aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* saat pembelajaran daring PPKn. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa saat pembelajaran daring. Penelitian penulis ini sesuai dengan hasil penelitian Nugraha & Nisurrasyidah (2020) yang menunjukkan bahwa solusi yang dapat digunakan sebagai *platform* pembelajaran jarak jauh di era *new normal* yaitu menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp group* pada warga belajar paket C di PKBM Bina Mandiri di Kota Cimahi.

Hasil penelitian Saputri (2020), menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran difokuskan pada pelatihan guru menggunakan *e-learning*, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google classroom* dan *Whatsapp group*. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran PPKn kelas XI melalui *e-learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Karya Sakti. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengelolaan proses pembelajaran PPKn secara daring dari perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran PPKn melalui kombinasi aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* saat pandemi.

Hasil penelitian Indiani (2020), yang menunjukkan bahwa faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, maka pemilihan media yang sesuai, menarik siswa, bahkan kolaborasi penggunaan media daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar optimal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi aplikasi untuk proses pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk menarik siswa mengikuti pembelajaran supaya pembelajaran PPKn dapat berjalan secara optimal.

Optimalisasi proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura masih terdapat beberapa kendala. Kendala jaringan internet yang tidak stabil oleh guru dan siswa dalam menggunakan *Google meet* dan kurang terkontrolnya siswa jika menggunakan *Google classroom* menyebabkan tidak optimalnya penyampaian materi kepada siswa. Keterbatasan kuota juga menghambat siswa untuk mengaktifkan kamera saat pembelajaran menggunakan *Google meet* serta terlambatnya pengumpulan tugas siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hidayati (2020), yang menunjukkan bahwa jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam perkuliahan daring pada mahasiswa. Karena keberlangsungan perkuliahan terletak pada jaringan internet.

Kendala lainnya yaitu model pembelajaran yang kurang bervariasi dan umumnya siswa kelas X masih awam terhadap aplikasi pembelajaran. Ketika pelaksanaan kuis melalui *Google meet* siswa tidak mau menjawab soal, dan guru terlalu memakan banyak waktu untuk membuat ulangan harian melalui *Google classroom*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Barkah (2020), yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PPKn disaat pandemi Covid-19 berubah-ubah tergantung situasi. Jika tidak memungkinkan untuk tidak bertatap muka secara langsung, guru menerapkan metode penugasan kepada siswa. Hasil penelitian Zalma (2021) yang menjelaskan bahwa sangat minim sekali respon siswa terhadap proses pembelajaran daring melalui aplikasi *Google meet*.

Solusi dari kendala tersebut yaitu guru membuat video pembelajaran dan program konsultasi dan tanya kepada siswa, serta membuat SOP pembelajaran daring terkait kewajiban siswa mengaktifkan kamera dan mengumpulkan tugas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zalma (2021), yang menjelaskan bahwa pembelajaran tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah suatu dorongan dilakukan oleh guru dalam mengatasi bantuan siswa agar lebih banyak mengingat, mengulang, dan memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Solusi yang dapat dilakukan juga terkait kendala di atas yaitu mengoptimalkan proses pengelolaan pembelajaran dengan baik dari perencanaan

sampai pelaksanaan dengan membuat SOP kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal ini sesuai dengan penelitian Saputri (2020), yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri Karya Sakti merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi pembelajaran *e-learning* di tengah pandemi seperti saat ini.

Kemudian solusi yang dilakukan sekolah juga menilai keaktifan siswa bertanya dan menjawab siswa saat pembelajaran daring serta membuat alat evaluasi berbasis karya seperti penugasan membuat makalah. Hal ini sesuai dengan penelitian Tartavulea, dkk (2020) dalam *Jurnal Amfiteatru Economic*, yang menjelaskan bahwa beberapa jenis penilaian diindikasikan efektif saat pembelajaran *online* antara lain kuis, tes mandiri, pertanyaan ulasan mingguan, dan tugas tertulis. Poin penting dalam penilaian seharusnya konsisten dengan kegiatan belajar seperti berfikir kritis, dapat memecahkan masalah, kerja kelompok dan kemajuan belajar siswa. Secara rinci hasil penelitian peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Optimalisasi Proses Pembelajaran PPKn secara Daring dengan Kombinasi Sistem Aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* di Kelas X SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura)

No	Indikator	Optimalisasi	Kendala	Solusi
1	Optimalisasi proses penyampaian materi	Digunakannya aplikasi <i>Google meet</i> , <i>Google classroom</i> sebagai optimalisasi dalam penyampaian materi saat pembelajaran daring	Kendala jaringan internet saat penggunaan <i>Google meet</i> sedangkan penggunaan <i>Google classroom</i> siswa tidak dikontrol oleh guru	Pembuatan video pembelajaran dan mengadakan kegiatan konsultasi dan tanya (Sultan)
2	Optimalisasi partisipasi siswa dalam pembelajaran daring	Siswa aktif mengikuti pembelajaran daring melalui <i>Google meet</i> dan aktif mengumpulkan tugas melalui <i>Google classroom</i>	Keterbatasan kuota dan tidak mau <i>on camera</i> ketika menggunakan <i>Google meet</i> dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas melalui	Mewajibkan <i>on camera</i> saat <i>Google meet</i> dan kewajiban mengerjakan tugas dari guru melalui peraturan yang ada di SOP Pembelajaran

bersambung

Lanjutan

			<i>Google classroom</i>	daring
3	Optimalisasi proses pengelolaan kegiatan pembelajaran	Memberikan petunjuk pembelajaran dengan jelas melalui SOP pembelajaran daring baik pada aplikasi <i>Google meet</i> dan <i>Google classroom</i>	Model pembelajaran yang kurang bervariasi pada <i>Google meet</i> dan kelas X umumnya belum paham terkait penggunaan aplikasi <i>Google classroom</i>	Membuat <i>Worksheet</i> (lembar kerja) untuk setiap pertemuan dan membuat video tutorial penggunaan <i>Google classroom</i>
4	Optimalisasi proses pelaksanaan evaluasi	Melalui kuis <i>online</i> di <i>Google meet</i> , ulangan harian melalui <i>Google form</i> dan <i>Google classroom</i>	Siswa tidak mengerjakan soal-soal dalam buku paket ketika melakukan kuis <i>online</i> di <i>Google meet</i> dan guru memerlukan banyak waktu untuk membuat ulangan harian	Menilai keaktifan bertanya dan menjawab siswa dan membuat alat evaluasi berbasis karya

#### 4. PENUTUP

Optimalisasi proses pembelajaran PPKn secara daring dengan kombinasi sistem aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* sudah berjalan. Hal ini dideskripsikan melalui indikator optimalisasi dalam proses penyampaian materi, partisipasi siswa, pengelolaan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan guna hasil yang terbaik untuk pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Walau belum berjalan secara maksimal tetapi guru dan siswa sudah berkerjasama guna mengoptimalkan proses pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura.

Kendala yang dialami yaitu jaringan internet yang tidak stabil, siswa sulit dikontrol oleh guru, siswa tidak mau mengaktifkan kamera saat *Google meet*, pengumpulan tugas-tugas terlambat, metode pembelajaran kurang bervariasi, siswa kelas X masih awan terkait penggunaan aplikasi pembelajaran, dan soal-soal dalam pelaksanaan evaluasi belum dikerjakan oleh siswa. Solusi yang dilakukan yaitu mengadakan konsultasi dan tanya (Sultan), membuat video

pembelajaran, peraturan kegiatan belajar mengajar melalui SOP pembelajaran daring, membuat *Worksheet* sebagai petunjuk pembelajaran, membuat video tutorial penggunaan aplikasi, menilai keaktifan bertanya dan menjawab siswa sebagai evaluasi saat pembelajaran daring, serta membuat alat evaluasi berbasis karya seperti tugas membuat makalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye dkk. (2020). "Covid-19 and E-learning: Nigeria Tertiary Education System Experience". *Journal of Research and Innovation in Applied Science*, 5 (5).
- Ariesta, Berkah.(2020). "Analisis Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PKN".*Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Barkah, Agung dkk.(2020). "Analisis Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PKN".*Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Connolly dkk.(2007). "A quasiexperimental study of three online learning courses in computing".*Jurnal Computers & Education*, 49: 345-359.
- Fatah, Abdul. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan/*Continuing Professional Development* (CPD).Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hidayati, Ujang. (2020). "Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam Mengikuti Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Seminar Proposal Selama Masa Pandemi Covid-19".*Jurnal Pendidikan Ekonomi & Kewirausahaan*, 1(2).
- Indiani, Baroroh. (2020). "Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring pada Masa Pandemi COVID-19".*Jurnal Sipatokong BPSDM* 1(3), 227-232.
- Kemendikbud RI,(2020). Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020. tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Naserly, Mursyid Kasmir. (2020). "Implementasi *Zoom*, *Google classroom*, dan *Whatsapp group* dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut". *Jurnal Aksara Public*, 4(2): 155-156.
- Nugraha & Nisaurasyidah. (2020). "Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi *Zoom* dan *Whatsaap Group* di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Mandiri Kota Cimahi". *Jurnal Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saputri, Lili. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI Melalui *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Karya Sakti". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kota Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). "Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Tartavulea dkk. (2020). "Online Teaching Practices and the Effectiveness of the Educational Process in the Wake of the Covid-19 Pandemic". *Amfiteatru Economic*, 22(55).
- Wilton, Lesley. (2011). "*Usefulness in Collaborative Online Learning Environment*". *Jurnal Collected Essays on Teaching and Learning*, 4.
- Zalma. (2021). "Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google meet* pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.